

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengambilan keputusan adalah pengakhiran dari proses suatu pemikiran mengenai suatu permasalahan dengan menjadikan pilihan pada salah satu alternatif. Keputusan biasanya diambil ketika terjadi masalah, untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kebutuhan hidup sehari-hari sangat diperlukan suatu kebijakan yang matang dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak menimbulkan masalah baru. Seperti halnya lahirnya keputusan nasabah melakukan pembiayaan *Rahn* (gadai), yang dipicu oleh adanya dampak penyebaran virus corona diseluruh penjuru dunia.

Pandemi COVID-19 telah mengganggu perekonomian global, tidak terkecuali dengan Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan, yang memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan turun ke 2,3%, bahkan dalam skenarionya yang lebih buruk, bisa mencapai negatif 0,4%,” penjelasannya dalam telekonferensi¹. Belakangan ini, penyebaran pandemi COVID-19 menjadi perhatian yang cukup besar bagi negara Indonesia, karena permasalahan yang terus muncul dan terdapat banyak kerugian yang dirasakan, serta menimbulkan dampak diberbagai lapisan sektor.

¹ Ghita Intan, “Menkeu: Dampak Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 bisa minus 0,4 persen”, dalam [voaindonesia.com](https://www.voaindonesia.com/a/menkeu-dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-bisa-minus-0-4-persen/5355838.html), 01 April 2020, <https://www.voaindonesia.com/a/menkeu-dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-bisa-minus-0-4-persen/5355838.html> , diakses tanggal 23 Juni 2021.

Salah satu dampak yang sangat dirasakan yaitu pada sektor ekonomi². Sektor ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, karena kesehariannya selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi ini memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya³.

Dampak lain pada sektor perekonomian saat ini juga dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, yaitu salah satunya berimbas kepada tingkat pendapatan masyarakat, dimana pada saat ini banyak dilakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang mengakibatkan pengangguran dan kesulitan mencari pekerjaan⁴, sehingga daya beli masyarakat menurun atau rendah. Artinya masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhannya, baik untuk kebutuhan pribadi maupun memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk memecahkan permasalahan tersebut bagi masyarakat yang masih mempunyai suatu barang berharga maka mereka mencoba mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan *rahn* (gadai) guna memperoleh dana di pegadaian syariah. Pernyataan tersebut diperkuat pendapat Sekretaris Perusahaan Pegadaian Swasono Amoeng Widodo menegaskan kalau kenaikan yang terjadi

² Dian Indri Purnamasari, “*Faktors Affecting the Use of Online Applications for Business Process Reengineering (BPR) Acceleration in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as a Consequence of Covid-19 Pandemic*”, Archives of Business Research, 8.8, (2020), 151–158.

³ Silpa Hanoatubun, “*Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*”, Journal of Education, Psychology and Conseling, 2.1, (2020), 148-153.

⁴ Yenti Sumarni, “*Pandemi COVID-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis*”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6.2, (2020), 46-58.

mulai awal Maret lalu ini karena “naiknya kebutuhan dana segar oleh masyarakat, dampak terjadinya pandemi COVID-19”⁵.

Di tengah situasi pandemi COVID-19, pembiayaan untuk produk *rahn* (gadai) di PT. Pegadaian (Persero) mengalami pertumbuhan. Baik itu gadai konvensional maupun gadai syariah. Diakses dari situs katadata.co.id, Sekretaris perusahaan Pegadaian (R. Swasono Amoeng Widodo) mengatakan bahwa “selama periode bulan Januari sampai April Tahun 2020 penyaluran pembiayaan dari produk gadai tercatat sebesar 39 triliun. Hal ini naik 15,91% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, hanya sebesar 34 triliun. PT. Pegadaian (Persero) juga mencatat kenaikan nasabah dari produk gadai yang signifikan selama bulan Januari sampai April Tahun 2020, yang semula berjumlah 11 juta, kini menjadi 11,446 juta nasabah baru. Jumlah kenaikan nasabah terbesar tercatat pada periode bulan Maret sampai April Tahun 2020, yakni sebanyak 250.000 nasabah baru”⁶.

PT. Pegadaian (Persero) sebelumnya telah mengembangkan bisnis syariah guna memenuhi kebutuhan serta permintaan dari nasabah. Diakses dari situs kontan.co.id, sepanjang tahun 2019 tercatat portofolio Pegadaian mencapai Rp 501 triliun. Dimana dari jumlah tersebut, gadai syariah memiliki porsi sebesar 18%. Direktur Produk PT. Pegadaian (Persero) (Harianto Widodo) mengatakan, bahwa “bisnis syariah masih sering disambut positif oleh

⁵ Selfie Miftahul Jannah, “Gadai Barang Demi Bertahan hidup di Tengah pandemi Corona”, dalam [tirto.co.id](https://www.tirto.co.id), 22 April 2020, <https://www.tirto.id/gadai-barang-demi-bertahan-hidup-di-tengah-pandemi-corona-eQcz>, diakses tanggal 23 Juni 2021.

⁶ Tira Santia, “Selama Corona, Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Naik 18 Persen”, dalam [Liputan6.com](https://m.liputan6.com), 2020, <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4239873/selama-corona-penyaluran-pembiayaan-pegadaian-naik-18-persen>, diakses tanggal 22 Januari 2021.

masyarakat. Pada Desember 2019 sampai April 2020 gadai syariah masih tumbuh signifikan. Tercatat, pertumbuhan gadai syariah yang mencapai 8,41% sedangkan gadai konvensional hanya 7,58% saja”⁷.

Pegadaian Syariah di Jawa Timur juga mengalami peningkatan. Diakses dari situs surya.co.id, seluruh produk layanan pembiayaan dari pegadaian syariah semakin disukai dan dinikmati oleh masyarakat. Kondisi tersebut dapat dilihat dari total omset bisnis yang didapatkan dari keseluruhan produk mengalami pertumbuhan, khususnya pada triwulan 1 tahun 2020 yang dibandingkan dengan periode sama di tahun sebelumnya triwulan 1 tahun 2019. Pemimpin Wilayah PT. Pegadaian (Persero) KANWIL XII Surabaya, Supriyanto mengatakan bahwa “seluruh produk pembiayaan syariah di Jatim pada triwulan 1 tahun 2020 yang meliputi *rahn* (termasuk *rahn tasjily* tanah), Arrum, dan Amanah mengalami kenaikan dalam omset bisnis. Untuk *rahn* di triwulan 1 tahun 2019 omsetnya mencapai 900 miliar, dan di triwulan 1 tahun 2020 angkanya mengalami kenaikan, yaitu mencapai 29% atau menjadi sekitar 1,2 triliun, sedangkan *rahn tasjily* tanah naik sekitar kisaran 4000%, yang mana pada triwulan 1 tahun 2019 omsetnya mencapai 3,8 miliar, kini menjadi 159 miliar di triwulan 1 tahun 2020. Pertumbuhan tersebut terjadi karena dilatarbelakangi oleh potensi pasar syariah yang begitu kuat dan juga penduduk mayoritas beragama Islam”⁸.

⁷ Annisa Fadila, “Bisnis Gadai Syariah Masih Tumbuh Signifikan Walau Ada Pandemi Corona”, dalam Kontan.co.id, 2020, <https://keuangan.kontan.co.id/news/bisnis-gadai-syariah-masih-tumbuh-signifikan-walau-ada-pandemi-corona>, diakses tanggal 22 Januari 2021.

⁸ Fikri Firmansyah, “Layanan Produk Syariah Semakin Dinikmati, Pegadaian: Ada Pertumbuhan Fantastis di Jatim”, dalam Surya.co.id, 15 Maret 2020, <https://surabaya.tribunnews.com/amp/2020/03/15/layanan-produk-syariah-semakin-dinikmati-pegadaian-ada-pertumbuhan-fantastis-di-jatim>, diakses tanggal 4 April 2021.

Gadai emas sejak bulan Maret tahun 2020 mengalami peningkatan. Diakses dari situs radarsurabaya.jawapos.com, menurut Agung Dwi selaku Pimpinan Cabang PT Pegadaian (Persero) Area Surabaya 2, mengatakan bahwa “Perhitungan kredit di semester awal tumbuh mencapai 5,1% dan pertumbuhan nasabah mencapai 6,18%. Sejauh ini, barang jaminan tertinggi adalah emas yang mencapai 80% dan sisanya jaminan barang kategori non gadai seperti surat tanah, atau komposisi barang lainnya”⁹.

Pada masa transisi new normal, produk gadai di Pegadaian kota Surabaya masih tumbuh dan mengalami peningkatan pada laba serta jumlah nasabah. Diakses dari situs timesindonesia.co.id, menurut Supriyanto selaku Pimpinan Wilayah PT Pegadaian (Persero) KANWIL XII Surabaya mengatakan, bahwa “jenis layanan yang tumbuh cukup baik adalah produk *rahn* (Gadai). Target pendapatan usaha semester 1 tahun 2020 sebesar 778 Miliar, sedangkan realisasinya sebesar 682 Miliar atau setara dengan 87,72% dari target. Peningkatan gadai selama pandemi COVID-19 tercermin pada posisi dana tersalur atau *Outstanding Loan (OSL)* di Pegadaian KANWIL XII Surabaya. Target OSL Semester 1 tahun 2020 sebesar 5,4 Triliun, sedangkan realisasinya sebesar 5,9 Triliun atau 109% dari target. Untuk nasabah di Pegadaian KANWIL XII Surabaya mengalami peningkatan sebesar 14,8%, dari 305.506 menjadi 350.937. Peningkatan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya program Gadai peduli dan *rahn* peduli yang dibuat PT. Pegadaian (Persero)

⁹ Agung Nugroho, “Gadai Emas di Pegadaian Sejak Maret 2020 Alami Peningkatan”, dalam [Radarsurabaya.jawapos.com](https://radarsurabaya.jawapos.com), 2020
<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/04/26/191067/gadai-emas-di-pegadaian-sejak-maret-2020-alami-peningkatan>, diakses tanggal 22 Januari 2021.

dengan tujuan untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat selama pandemi COVID-19”¹⁰.

Peningkatan aktivitas *rahn* (gadai) selama pandemi COVID-19 ini menunjukkan besarnya permintaan masyarakat akan pembiayaan berbasis syariah. Hal ini dapat terlihat dari pendapatan usaha syariah yang mengalami kenaikan, terutama pada produk gadai¹¹. Provinsi Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya pun tak luput juga dari perkembangan *rahn* (gadai). Hal ini dikarenakan produk *rahn* (gadai) yang ditawarkan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat kelas bawah dan menengah.

Pegadaian syariah lahir karena adanya kekhawatiran masyarakat terhadap gadai konvensional yang mengandung riba, dimana masyarakat menginginkan adanya gadai yang dalam transaksinya tidak mengandung riba dan sesuai dengan syariat hukum agama Islam. Fatwa MUI No.25/DSN-MUI/III/2002 yang berisikan mengenai *rahn*, bahwasannya apabila melakukan pinjaman dengan menjadikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk *rahn*, maka diperbolehkan. Dalam fatwa tersebut, menjelaskan secara rinci bahwa pegadaian syariah adalah lembaga keuangan dengan menganut sistem yang didasarkan pada prinsip dan nilai syariah¹². Prinsip dan nilai syariah tersebut memiliki makna bahwa dalam melakukan kegiatan penyaluran

¹⁰ Farida Umami, “Gadai di Pegadaian Surabaya Miliki Banyak Peminat Saat Transisi New Normal”, dalam Timesindonesia.co.id, 30 Juni 2020, <https://amp.timesindonesia.co.id/read/news/280690/gadai-di-pegadaian-surabaya-miliki-banyak-peminat-saat-transisi-new-normal>, diakses tanggal 4 April 2021.

¹¹ Sutan Emir Hidayat and others, “COVID-19 And Its Impacts On The Islamic Financial Industry In The OIC Countries”, The Impact Of COVID-19 Outbreak On The Islamic Finance In The OIC Countries, (2020), 34.

¹² Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 168-170.

pembiayaan, tidak memperbolehkan adanya pembayaran serta penerimaan yang berbentuk riba atau bunga, karena hal tersebut pantang untuk dilakukan dan akan menimbulkan dosa¹³.

Di Surabaya sendiri terdapat 2 Kantor Cabang Pembantu Syariah (CPS) dari PT. Pegadaian (Persero) yaitu: CPS Babakan dan CPS Blauran. Sedangkan untuk Unit Pengelola Syariah (UPS) ada 16, yang mana merupakan bagian dari anak cabang CPS Babakan (8 UPS) dan CPS Blauran (8 UPS). CPS Babakan meliputi UPS Karang Asem Tambaksari, UPS PGS Bubutan, UPS Klampis Ngasem Sukolilo, UPS Semolowaru Sukolilo, UPS Kedinding Kenjeran, UPS JMP Krembangan, UPS Pabean Cantikan, dan UPS Ikan Mungsing Perak. Sedangkan untuk CPS Blauran meliputi UPS Wonokitri Sawahan, UPS Dukuh Kupang, UPS Ketintang Gayungan, UPS Kutai Darmo, UPS Kutisari Tenggilis Mejoyo, UPS Ngagel Jaya Wonokromo, UPS Urip Sumoharjo Genteng, dan UPS Kalibutih Bubutan¹⁴.

Dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) CPS Blauran Kota Surabaya. Pertimbangannya karena selama pandemi COVID-19, prosedur untuk memperoleh dana lebih cepat dan mudah, sehingga jumlah nasabah meningkat dan laba yang didapatkan dari produk *rahn* (gadai) mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut ini:

¹³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 398.

¹⁴ Lokasi Cabang Pegadaian Syariah, 2021, <https://pegadaiansyariah.co.id/web/lokasi-cabang/page/24> , diakses tanggal 4 April 2021.

Tabel 1.1

**Data Jumlah Nasabah dan Laba Usaha *Rahn* (Gadai) PT. Pegadaian
(Persero) CPS Blauran Kota Surabaya Bulan Juni 2020– Maret 2021**

No.	Bulan	Tahun	Jumlah Nasabah Gadai (per bulan)	Laba Usaha Gadai (per bulan)
1.	Juni	2020	31.883	8.174.115.776
2.	Juli	2020	32.212	8.194.674.585
3.	Agustus	2020	32.621	10.414.436.344
4.	September	2020	33.044	12.504.853.266
5.	Oktober	2020	33.863	14.239.489.898
6.	November	2020	34.692	16.408.138.608
7.	Desember	2020	35.883	17.252.889.499
8.	Januari	2021	37.188	18.304.257.967
9.	Februari	2021	38.535	19.726.348.503
10.	Maret	2021	40.079	20.547.629.381
Total			350.000	145.766.833.827

Sumber: “Database Management Information System : Hasil KPI Kantor 6039
CPS Blauran, Tahun 2020 dan 2021”. (Diolah Peneliti)

Dari penjelasan di atas, keputusan nasabah melakukan pembiayaan *rahn* (gadai) di PT. Pegadaian (Persero) CPS Blauran Kota Surabaya menarik untuk diteliti, karena dimasa pandemi COVID-19 jumlah nasabah dan laba yang didapatkan dari produk *rahn* (gadai) mengalami peningkatan. Dimana pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah lebih memilih untuk menggadai barang berharganya ke CPS Blauran daripada ke lembaga lain. Berawal dari latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH MELAKUKAN PEMBIAYAAN RAHN (GADAI) DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CPS BLAURAN KOTA SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya adalah : apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah melakukan pembiayaan *rahn* (gadai) di masa pandemi COVID-19 pada PT. Pegadaian (Persero) CPS Blauran Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan : untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah melakukan pembiayaan *rahn* (gadai) di masa pandemi COVID-19 pada PT. Pegadaian (Persero) CPS Blauran Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar S1 (Sarjana Ekonomi Syariah) dan diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan pegadaian syariah.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu, khususnya di jurusan Ekonomi Syariah dan dapat menambah

literatur serta menjadi referensi kajian bagi peneliti selanjutnya atau mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama, serta mengenai hal yang serupa.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi syariah.

3. Aspek Praktis

a. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada nasabah *rahn* (gadai) di PT. Pegadaian (Persero) CPS Blauran Kota Surabaya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah, sehingga nantinya dapat membantu memberikan informasi tambahan mengenai kebutuhan atau keinginan yang sesuai dari nasabah.

b. Bagi PT. Pegadaian (Persero) CPS Blauran Kota Surabaya

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi perusahaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah melakukan pembiayaan *rahn* (gadai), sehingga dapat meningkatkan kinerja yang jauh lebih baik lagi terutama dalam hal mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah, serta laba yang diperoleh kedepannya bisa lebih banyak setiap bulannya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Jurnal, Hadijah (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah Kantor Cabang Pegadaian Syariah Denpasar”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan analisis faktor melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan jasa Pegadaian Syariah KCPS Denpasar, yaitu faktor tampilan fisik sebesar 67,138%, empati sebesar 20,960%, keandalan sebesar 6,889%, ketanggapan sebesar 2,919%, dan jaminan sebesar 2,094%. Faktor tampilan fisik menjadi faktor paling dominan karena memiliki variance explained tertinggi sebesar 61,798%, artinya faktor tampilan fisik mampu menjelaskan keputusan nasabah menggunakan jasa Pegadaian Syariah KCPS Denpasar sebesar 67,138%¹⁵. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel keputusan nasabah, objek penelitian pada pegadaian syariah dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, lokasi penelitian, dan jenis nasabah.

¹⁵ Siti Hadijah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pegadaian Syariah (KCPS) Denpasar”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha 5.1, (2015).

2. Skripsi, Asih Setyowati (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura)”. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan analisis faktor melalui program SPSS 24. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendasari keputusan nasabah adalah: 1) faktor harga; 2) faktor promosi; 3) faktor kualitas layanan; 4) faktor lokasi; 5) faktor alasan syariah. Kelima faktor tersebut memiliki loading factor lebih dari 0,5 dengan kumulatif presentase varian sebesar 67,728%. Faktor yang paling dominan dalam mendasari keputusan nasabah menggunakan jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura adalah faktor harga dengan eigen value sebesar 6,940 dan keragaman total sebesar 31,546%¹⁶. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel keputusan nasabah, objek penelitian pada pegadaian syariah dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, lokasi penelitian, dan jenis nasabah.

¹⁶ Asih Setyowati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura*, Skripsi: IAIN Surakarta, (2017).

3. Skripsi, Dewi Silviana (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan factor analysis. Peneliti menggunakan objek di pegadaian syariah kantor cabang Sidoarjo. Pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner. Hasil temuan penelitian diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat nasabah yaitu, faktor lokasi, faktor reputasi dan faktor promosi. Dan hasil uji analisis pada penelitian ini yaitu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di pegadaian syariah kantor cabang Sidoarjo adalah faktor reputasi¹⁷. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel keputusan nasabah, objek penelitian pada pegadaian syariah dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, lokasi penelitian, dan jenis nasabah.

¹⁷ Dewi Silviana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo*, Skripsi: UIN Sunan Ampel, (2018).

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang terdiri dari beberapa teori, dan beberapa penjelasan variabel yang digunakan oleh penulis untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari uraian latar belakang tersebut, kemudian penulis mengambil rumusan masalah sebagai acuan dari tujuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan pustaka atau landasan teori yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu teori yang membahas tentang pembiayaan, perilaku konsumen, keputusan pembelian, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah melakukan pembiayaan *rahn* (gadai) di PT. Pegadaian (Persero) CPS Blauran Kota Surabaya, dan teori pegadaian syariah. Pada bab ini juga terdapat kerangka berfikir dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dimulai dari menguraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, sumber data, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, dimana dalam bab ini akan menjelaskan secara umum mengenai objek penelitian dan hasil penelitian. Objek penelitian tersebut yaitu PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Syariah (CPS) Blauran Kota Surabaya. Sedangkan untuk hasil penelitian tersebut yaitu menganalisis ke 13 variabel faktor yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan analisis faktor.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan hasil dari analisa yang didasari dengan penelitian. Sedangkan saran bertujuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil variabel maupun objek penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini berisi referensi atau rujukan yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian, yaitu berupa buku, jurnal, skripsi, dan website resmi.

